

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol. 8 No. 1, 2021,
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm. 8 — 17

Hubungan Kejenuhan Belajar dalam Jaringan dengan Prokrastinasi Akademik

Fadhlina Rozzaqyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya,
Sumatera Selatan, Indonesia
e-mail: fadhlina@fkip.unsri.ac.id

Abstract: This study aims to obtain an overview of the relationship between learning saturation and academic procrastination of students of the Guidance and Counseling Study Program, Sriwijaya University. The sampling technique used was totaling sampling on 81 4th semester students in the Guidance and Counseling study program at Sriwijaya University. The research method uses a correlational study approach and data collection uses a learning saturation scale and academic procrastination scale collected through google form. Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment formula in the SPSS 21 application. The results showed the correlation value $r_{xy} = 0.719$, which means that learning saturation in the network has a strong positive relationship with student academic procrastination, where the higher academic procrastination, the higher academic procrastination.

Keywords: Academic Burnout, academic procrastination, Online learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Teknik sampling yang digunakan adalah totaling sampling pada 81 mahasiswa semester 4 di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi korelasional dan pengumpulan data menggunakan skala kejenuhan belajar dan skala prokrastinasi akademik yang dikumpulkan melalui google form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment pada aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,719$ yang artinya kejenuhan belajar dalam jaringan memiliki hubungan positif yang kuat dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di mana semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kata kunci: Kejenuhan Belajar, Prokrastinasi akademik, Pembelajaran dalam jaringan

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan solusi utama sejak terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 yang memutuskan menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka dari jenjang pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi hingga waktu yang belum ditentukan. (Yosef &

Rozzaqyah, 2021). Terbukti sejak maret 2020 hingga Mei 2021 pembelajaran jarak jauh masih diberlakukan terutama pada jenjang pendidikan tinggi.

Pembelajaran jarak jauh pada pendidikan tinggi menuntut mahasiswa maupun dosen untuk memanfaatkan aplikasi digital. Hal ini dapat terlihat dengan penggunaan *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Meet*, *Youtube*, *Intagram* dan berbagai media dan aplikasi digital lainnya yang dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan *smartphone* maupun *laptop*. (Aditia, 2020; Yudiawan, 2020; Zahra & Wijayanti, 2020)

Penggunaan berbagai aplikasi digital tersebut menuntut mahasiswa untuk selalu fokus memperhatikan layar monitor baik *smartphone* maupun *laptop* yang dapat berlangsung selama beberapa jam hampir setiap harinya. Tanpa disadari, kegiatan dengan menatap layar *laptop* dapat memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun mental. (Kumasela, dkk., 2013) menyebutkan bahwa kumpulan gangguan fisik disebut sebagai *computer vision syndrome (CSV)* yang terus meningkat dari tahun ketahun, sindrom ini ditandai dengan peningkatan gangguan mata lelah, pusing, serta nyeri pada leher, pundak, dan punggung akibat kelelahan melakukan pekerjaan didepan monitor.

Dampak penggunaan monitor di atas tentunya dapat terjadi pada mahasiswa. Kelelahan akibat pembelajaran dalam jaringan dapat mempengaruhi kinerja dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal ini terus berlanjut, maka kemungkinan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dapat terjadi hingga gangguan fisik dan mental lainnya.

Kejenuhan belajar (Winahyu, 2020) disebut sebagai *academic burnout* atau *student burnout* yang merupakan suatu perasaan lelah terhadap tuntutan belajar. Keterbatasan pembelajaran jarak jauh adalah tidak terjadi interaksi antar dosen dan mahasiswa seperti ketika pembelajaran tatap muka secara langsung. Keterbatasan interaksi dan tuntutan capaian pembelajaran kerap menuntut mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas perkuliahan. Selain itu, kebosanan mahasiswa juga dapat menjadi faktor meningkatnya kejenuhan belajar karena mahasiswa tidak dapat membangun dinamika dan keterkaitan emosional bersama mahasiswa lain dalam kegiatan pembelajaran.

Freudenberger (Rafiudin, 2020) mengungkap adanya kejenuhan belajar (*burnout*) disebabkan kelelahan emosi, kehilangan motivasi dan komitmen. Dalam penelitian ini kejenuhan belajar terhadap kegiatan perkuliahan online. Selanjutnya, Schaufeli, dkk (Stoeber, dkk., 2011) mengungkapkan bahwa sindrom kejenuhan ditandai dengan adanya kelelahan, sinisme, dan ketidakefektifan. Ketidakefektifan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, kebosana, kelelahan, hingga menurunkan motivasi belajar jika dibiarkan akan dapat berdampak pada pemahaman, hasil dan prestasi belajar mahasiswa.

Salah satu dampak kejenuhan belajar adalah meningkatnya rasa lelah dan rendahnya motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Tak jarang mahasiswa menunda penyelesaian tugas

dan beberapa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu yang menunjukkan hasil tugas yang kurang optimal. Perilaku ini disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi menurut Steel (Ocal, 2016) merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk menunda suatu pekerjaan secara tidak rasional. Selanjutnya prokrastinasi akademik diartikan sebagai penundaan tugas akademik atau belajar yang disengaja dengan alasan tidak rasional. Selanjutnya, Sepehrian (Abdi Zarrin, dkk., 2020) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik yang ingin diselesaikan namun memiliki motivasi yang rendah untuk diselesaikan.

Muyana (2018) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa termasuk tinggi, di mana dari 229 mahasiswa pada penelitian tersebut terdapat 81% mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Fauziah (2016) menyebutkan salah satu faktor prokrastinasi akademik mahasiswa adalah adanya rasa malas dan lelah dan rendahnya motivasi serta ketertarikan untuk melakukan kegiatan lain dibandingkan tugas perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa malas, lelah, rendahnya motivasi dan ketertarikan dalam belajar merupakan ciri kejenuhan belajar yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya hubungan perilaku prokrastinasi akademik sebagai bentuk kejenuhan belajar. Winahyu (2020) memaparkan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kejenuhan belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Namun untuk penelitian pada mahasiswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu untuk melihat signifikansi hubungan kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya tahun angkatan 2019 yang berjumlah 81 orang di mana sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *totaling sampling* yang artinya 81 populasi merupakan sampel penelitian dengan rata-rata usia adalah 19 sampai 21 tahun, dengan jumlah laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 73 orang mahasiswa.

Selanjutnya data penelitian diperoleh menggunakan skala kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Kisi-kisi Skala Kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kejenuhan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	
Kejenuhan Belajar	Kelelahan Emosi	Kelabilan Emosi	3	
		Perasaan takut dan cemas	3	
	Kelelahan Fisik	Gejala Gangguan Kesehatan	4	
		Gejala gangguan Tidur	3	
	Kelelahan Kognitif	Gangguan Konsentrasi	4	
	Kehilangan Motivasi	Penurunan Minat dan semangat Belajar	3	
		Perasaan Mudah Menyerah	3	
	Jumlah			23

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Jumlah Item
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	9
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	7
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	8
4.	Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	7
Jumlah		31

Tabel 1 dan 2 menunjukkan skala kejenuhan belajar dan skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan kajian teori, yang mana skala prokrastinasi akademik menggunakan hasil pengembangan skala oleh Saridewi, dkk (2020) dan skala kejenuhan belajar disusun dengan konsistensi reliabilitas sebesar 0,316 – 0,792 dan nilai validitas alpha cronbach's sebesar 0,817.

Selanjutnya data penelitian diperoleh menggunakan google form dan analisis data dilakukan dengan menggunakan formula *Pearson Product Moment* melalui aplikasi SPSS versi 21, dengan hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik. Adapun interpretasi korelasi product momen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Interpretasi Korelasional Product Moment

Koefisien	Interpretasi
0,8 – 1,0	Hubungan sangat kuat
0,6 – 0,8	Hubungan kuat
0,4 – 0,6	Hubungan cukup kuat
0,2 – 0,4	Hubungan rendah/lemah
0 – 0,2	Hubungan sangat rendah/sangat lemah

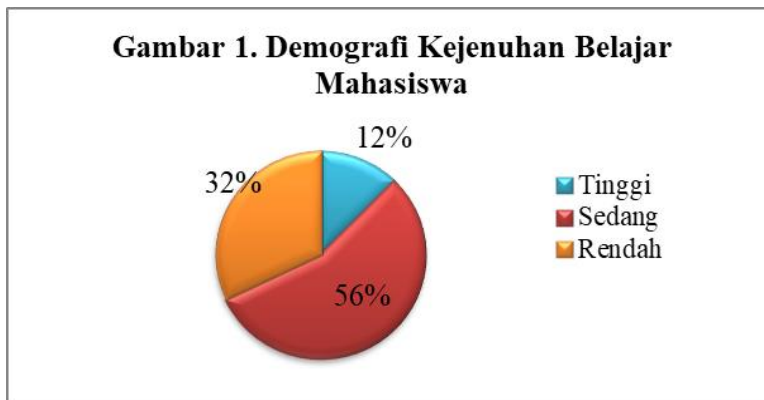
HASIL

1. Analisis Deskriptif

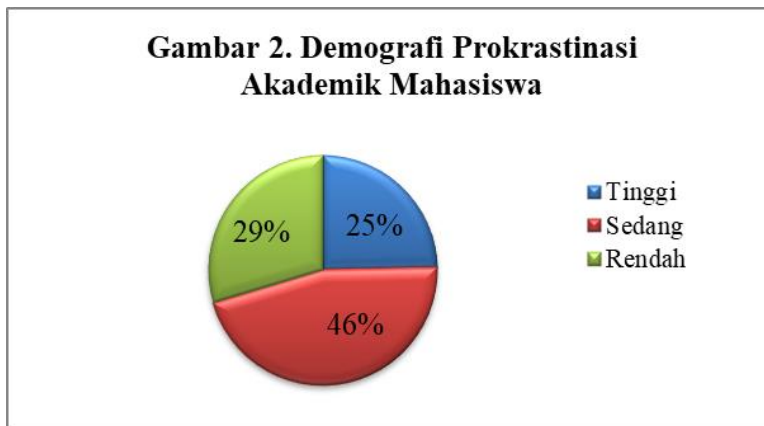
Hasil penelitian digambarkan secara deskriptif dan uji hipotesis korelasi product moment. Pada hasil deskriptif menunjukkan data demografi terkait gambaran kejenuhan belajar online dan prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Univerditas Sriwijaya. Adapun data demografi dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Demografi Kejenuhan Belajar

Berikut gambaran kejenuhan belajar yang terjadi pada mahasiswa yang terdapat pada gambar 1. Sebagian besar mahasiswa memiliki kejenuhan belajar tinggi sebanyak 32% dan sedang sebanyak 56% dari 81 orang mahasiswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa sudah banyak mengalami kelelahan, kebosanan, penurunan motivasi hingga gangguan emosional ketika mengikuti pembelajaran online yang dilakukan pada masa pandemi covid-19.



b. Demografi Prokrastinasi Akademik



Gambar 2 di atas memberikan gambaran tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang mana sebagian besar mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 29% dan sedang 46% dari 81 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa angka prokrastinasi akademik mahasiswa banyak terjadi. Jika hal ini dibiarkan maka adakan mempengaruhi prestasi dan hasil belajar mahasiswa.

2. Analisis Korelasional

a. Uji Normalitas

Syarat pengukuran korelasional data menggunakan formula product moment adalah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Diperoleh data hasil uji Kolmogorov-smirnov one sample sebesar 0.788 dengan Asymp signifikansi 0.564 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji korelasional *product moment* untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.24645077
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.054
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik”. Hipotesis dapat diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji korelasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Korelasi Kejenuhan Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

		Kejenuhan Belajar	Prokrastinasi Akademik
Kejenuhan Belajar	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. di atas menunjukkan hasil korelasi $r_{xy} = 0.719$ yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung (r_h) atau $r_{xy} 0.719 > r$ tabel ($dk=79$) = 0.220 dengan koefisien positif yang artinya hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu terdapat hubungan antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. Di mana semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar maka semakin besar keinginan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik dalam perkuliahan dalam jaringan.

PEMBAHASAN

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi yang kerap menjadi permasalahan pada mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kejenuhan belajar yang sedang hingga tinggi, di mana hanya 12 mahasiswa yang tidak mengalami gejala kejenuhan belajar yang berat. Jacob & Dodd (Stoeber, dkk., 2011) menyebutkan bahwa kejenuhan (*burnout*) pada mahasiswa merupakan kejenuhan yang substansial yang ditandai dengan adanya kinerja akademik yang buruk, efikasi diri mahasiswa rendah, persepsi negatif terhadap perkuliahan, dukungan lingkungan, hingga manajemen stress yang tidak baik pada diri mahasiswa.

Kejenuhan belajar daring tentunya menjadi suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain adanya kelelahan fisik dan emosional, kejenuhan juga dapat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran. Pembelajaran melalui media internet membatasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Sehingga kelas kerap menjadi monoton dan membosankan.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya (Muhtadi, 2005), dimana guru dalam penelitian ini adalah dosen, dan murid adalah mahasiswa. Walau banyak faktor lain yang mempengaruhi, namun interaksi di dalam kelas yang tercipta dengan baik dapat memacu semangat belajar mahasiswa dan memberikan suasana yang berbeda setiap pertemuan. Berbeda halnya dengan pembelajaran daring yang monoton dengan menatap layar laptop/smartphone dan menyimak dosen atau teman lain memaparkan materi.

Selanjutnya, pada hasil penelitian juga memaparkan sebagian besar mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini. Hal ini juga mendukung dengan adanya korelasi positif antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik. Di mana semakin tinggi kejenuhan belajar mahasiswa maka akan dapat ditemukan tingkat prokrastinasi yang semakin tinggi pula.

Prokrastinasi pada mahasiswa memiliki berbagai bentuk di antaranya adalah penundaan mengerjakan tugas kuliah, laporan, maupun tugas akhir. Menunda mengumpulkan tugas maupun tidak mempersiapkan diri dalam pembelajaran (Chudari & Fatihaturrosyidah, 2019). Selanjutnya, Solomon & Rothblum (Balkis, 2013) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan bentuk penundaan situasional yang dapat meresap dan menyebabkan perilaku maladaptif pada banyak mahasiswa akibat terus menerus mengalami tekanan psikologis.

Kejenuhan dan prokrastinasi merupakan suatu gejala psikologi dan perilaku yang harus segera mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Berbagai penelitian memberikan perhatian khusus terhadap penyelesaian kedua permasalahan ini. Selain pembelajaran jarak jauh yang hendaknya dikurangi, beberapa hal dapat dilakukan dalam mereduksi kejenuhan maupun prokrastinasi akademik mahasiswa.

Dukungan sosial dan peningkatan skill regulasi diri menjadi alternatif dalam mereduksi dua permasalahan di atas. Dukungan sosial mampu memberikan seseorang perasaan senang, aman, peduli, penghargaan sehingga dengan adanya dukungan sosial yang baik diharapkan mampu memberikan mahasiswa perhatian, kemantapan diri, penerimaan diri dan lingkungan, berfikir positif hingga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran (Pratitris, dkk., 2021).

Melihat adanya korelasi antar kedua variabel yang kerap menjadi permasalahan di kalangan mahasiswa. Perhatian dan dukungan berbagai pihak dalam mengatasi permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang harus dilakukan baik oleh orang tua, dosen, perguruan tinggi maupun lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Kejenuhan belajar dan prokrastinasi akademik adalah dua gejala perilaku yang dapat mempengaruhi kinerja, semangat, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keduanya penting untuk dipahami agar dapat diminimalisir dan diselesaikan agar tidak memberikan dampak yang lebih besar pada prestasi belajar khususnya mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai korelasi antara kejenuhan belajar dalam jaringan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya adalah sebesar $r_{xy} = 0.719$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dan erat antara kejenuhan belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kedua gejala psikologis ini hendaknya menjadi perhatian agar tidak saling memberikan pengaruh ketika terjadi pada diri mahasiswa secara pribadi.

DAFTAR RUJUKAN

Abdi Zarrin, S., Gracia, E., & Paixão, M. P. (2020). Prediction Of Academic Procrastination By Fear Of Failure And Self-Regulation. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 20(3), 34–

43. <https://doi.org/10.12738/jestp.2020.3.003>.
- Aditia, O. (2020). Penerapan Media Google Classroom Di Era Pandemi Covid 19 Pada Pembelajaran Pai. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 1(1), 17–36. <https://jequi.ridwaninstitute.co.id/index.php/jequi/article/view/18>.
- Balkis, M. (2013). The Relationship Between Academic Procrastination And Students' Burnout. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 28(28–1), 68–78.
- Chudari, I. N., & Fatihaturasyidah. (2019). Mengenal Prokrastinasi Akademik. *DIDAKTIS 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019*, 4, 77–82. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1208>.
- Fauziah, H. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>.
- Kumasela, G. P., Saerang, J. S. M., & Rares, L. (2013). Hubungan Waktu Penggunaan Laptop Dengan Keluhan Penglihatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4361>.
- Muhtadi, A. (2005). Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Cumate) Yang Kondusif Dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Ocal, K. (2016). Predictors Of Academic Procrastination And University Life Satisfaction Among Turkish Sport Schools Students. *Educational Research And Reviews*, 11(7), 482–490. <https://doi.org/10.5897/err2016.2645>.
- Pratitris, N. T., Suroso, S., Cahyanti, R. O., & Sa'idah, F. L. S. (2021). Self Regulated Learning Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.3953>.
- Rafiudin, M. (2020). *Hubungan Kejenuhan Belajar Dengan Intensitas Bermain Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Dewi, R.S. (2020). Pengembangan Skala Prokrastinasi Akademik. *Laporan Akhir Penelitian Sains, Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya*. Tidak diterbitkan. Indralaya: Lppm Universitas Sriwijaya.
- Stoeber, J., Childs, J. H., Hayward, J. A., & Feast, A. R. (2011). Passion And Motivation For Studying: Predicting Academic Engagement And Burnout In University Students. *Educational Psychology*, 31(4), 513–528. <https://doi.org/10.1080/01443410.2011.570251>.
- Winahyu, Dyah M. K. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dan Student Brnout Dengan Prokrastinasi Akademik Sswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 102–109. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/32026>.

- Yosef, & Rozzaqyah, F. (2021). *Character Education Via Guidance And Counseling Service During Covid-19 Pandemic*. 513, 402–407. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.137>.
- Yudiawan, A. (2020). BELAJAR BERSAMA COVID 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di Iain Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 8(1), 83–89.